

Pengaruh Indeks Saham Dunia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sri Wawang Rismawati, Azib

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
wawangri@gmail.com, azib_asroi@yahoo.com

Abstract—This study examines the effect of the World Stock Index and the Rupiah Exchange Rate on the IDX Composite Index (IHSG). The research objects used in this study were the Dow Jones Stock Index, Nikkei 225, Shanghai SSEC, FTSE 100 and the rupiah exchange rate for 32 days after the announcement of Joe Biden's victory as President of the United States. The sample research technique was carried out using non-probability sampling method, namely saturated sampling of 32 data. This study uses multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results of the study with multiple linear regression analysis show that the Dow Jones Stock Index (DJIA), Nikkei 225, and FTSE 100 partially have a significant effect on the IHSG. While the Shanghai SSEC Stock Index and Exchange Rates Partially the rupiah has no significant effect on the JCI. This study also shows that the Dow Jones Stock Index (DJIA), Nikkei 225, SSEC Shanghai, FTSE 100, and the Rupiah Exchange Rate simultaneously have a significant effect on the IHSG with a value of 82.8% of the variation in the dependent variable. While the remaining 17.2% is explained by other variables outside the independent variables.

Keywords—Global Stock Index, Exchange Rate USD-IDR, IDX Composite Index.

Abstrak—Le Minerale merupakan produk air mineral yang merupakan produk baru setelah terdapat produk sejenis yang mendahuluinya di pasaran. Iklan Le Minerale tidak hanya sekedar mengenalkan, tetapi perlu menanamkan kesadaran merek kepada masyarakat. Munculnya iklan produk Le Minerale di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik, belum dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki kesadaran merek yang tinggi terhadap merek ini. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara perhatian (attention) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (2) Apakah terdapat hubungan antara minat (interest) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (3) Apakah terdapat hubungan antara hasrat (desire) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (4) Apakah terdapat hubungan antara keputusan (decision) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (5) Apakah terdapat hubungan antara tindakan (action) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale?. Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa. Dengan teknik

pengambilan sampel yaitu Proposional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat hubungan positif antara attention (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi. (2) Terdapat hubungan positif antara interest (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang. (3) Terdapat hubungan positif antara desire (hasrat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang. (4) Terdapat hubungan positif antara decision (keputusan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang. (5) Terdapat hubungan positif antara action (tindakan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang.

Kata Kunci—Iklan, Kesadaran Merek, Le Minerale.

I. PENDAHULUAN

Semakin terbukanya pasar dunia pada era globalisasi ini mendorong investor dari berbagai negara untuk lebih mudah dalam berinvestasi, sehingga hal tersebut dapat membuat saling terintegrasinya pasar modal. Saling terhubungnya pasar modal ini dapat membuat saling terintegrasinya pasar antar pasar modal yang satu dengan yang lainnya. Investor bisa berinvestasi di beberapa negara, sehingga dapat menyebabkan keterkaitan antar bursa saham secara global (Rahmawati, 2016). Indeks saham negara yang berada di suatu kawasan juga bisa memberikan dampak yang besar terhadap negara lainnya.

Amerika Serikat adalah salah satu negara yang memiliki peranan yang besar dalam perekonomian dunia, serta transaksi pasar modal di Amerika yang diikuti oleh banyak negara yang terbilang sangat besar. Salah satu peristiwa yang sedang ramai dibicarakan yang hendak diuji kandungan informasinya terhadap pergerakan indeks harga saham adalah pemilihan umum presiden Amerika Serikat yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2020. Pemilu tersebut dimenangkan oleh Joe Biden dan Kamala Harris sebagai presiden terpilih AS sesuai dengan yang dilaporkan

The Associated Press. Pelaku pasar modal sangat memperhatikan pemilu presiden di Amerika Serikat, karena hal tersebut akan mempengaruhi kebijakan negara kedepannya. Kedua kandidat yang bersaing di pilpres Amerika Serikat ini pun memiliki pandangan yang sangat berbeda mengenai kebijakan ekonomi, perdagangan internasional dan politik luar negerinya.

Banyak peristiwa yang dapat mempengaruhi harga pasar saham di pasar begitu peristiwa itu terjadi (Samsul, 2006). Peristiwa politik memainkan peran penting dalam menjelaskan variasi kinerja pasar saham dan tingkat ketidakpastian di pasar saham (Tzachi, 2003). Suatu peristiwa seperti pemilihan umum presiden Amerika Serikat dimungkinkan dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal. Meski peristiwa politik tidak memiliki hubungan langsung dengan pasar saham namun mereka dianggap salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi pasar saham (Nazir, et al, 2014).

Fluktuasi nilai tukar rupiah dapat menyebabkan resiko pertukaran yang menguntungkan atau merugikan. Dalam kondisi normal, dimana fluktuasi nilai tukar uang tidak terlalu tinggi, hubungan nilai tukar dengan pasar modal adalah positif, tetapi jika terjadi depresiasi atau apresiasi nilai tukar uang, maka hubungan nilai tukar dengan pasar modal berpotensi menjadi negatif (Amin, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai, dan Indeks FTSE 100?
2. Bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah?
3. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Seberapa besar pengaruh Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai, Indeks FTSE 100 dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial maupun simultan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai, dan Indeks FTSE 100.
2. Untuk mengetahui perkembangan nilai tukar rupiah.
3. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Seberapa besar pengaruh Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai, Indeks FTSE 100 dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial maupun simultan.

II. LANDASAN TEORI

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen (Jogiyanto, 2014). IHSG dianggap sebagai dasar analisis yang paling sering dipakai oleh para analisis untuk melihat bagaimana kondisi saham di pasar modal Indonesia, dikarenakan IHSG mengamati dan memperhatikan seluruh pergerakan saham yang terdapat di pasar modal (Fahmi, 2014).

Dow Jones Industrial Average Index merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat. Indeks ini digunakan untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika Serikat. Bursa saham ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *go public*.

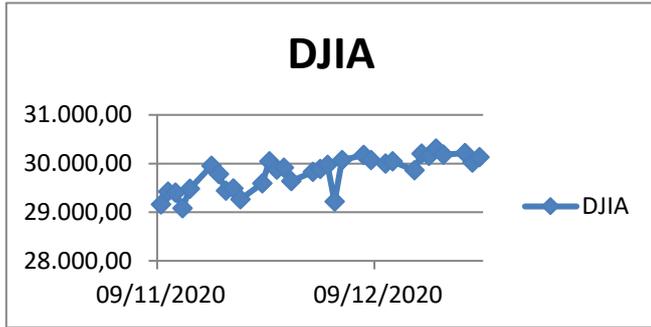
Nikkei 225 merupakan sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo. Indeks ini telah dihitung setiap hari oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak tahun 1950. Indeks ini adalah harga rata-rata tertimbang (dalam satuan yen), dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali.

Shanghai Stock Exchange Composite Index mewakili bursa saham Shanghai di China merupakan salah satu indeks harga saham luar negeri yang menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan China merupakan salah satu negara dengan kondisi perekonomian yang mapan di dunia.

Indeks FTSE 100 yang secara informal disebut "*footsie*" merupakan indeks saham dari 100 saham perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange* dengan kapitalisasi pasar tertinggi. FTSE 100 merupakan salah satu indeks saham yang paling banyak digunakan dan dipandang sebagai ukuran kemakmuran suatu bisnis. Indeks ini dikelola oleh Group FTSE, perusahaan patungan independen yang dimiliki oleh *Financial Times* dan *London Stock Exchange*. Indeks ini dihitung secara *real time* dan diterbitkan setiap 15 detik.

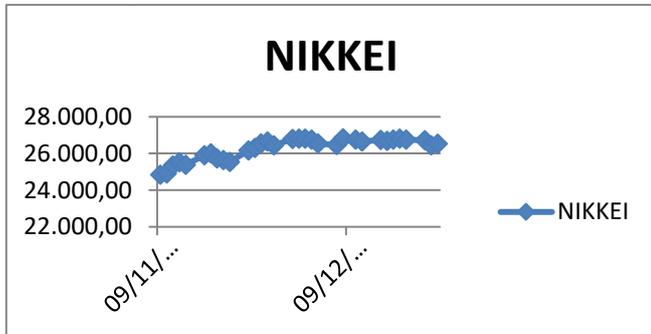
Nilai tukar atau kurs mata uang asing menunjukkan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



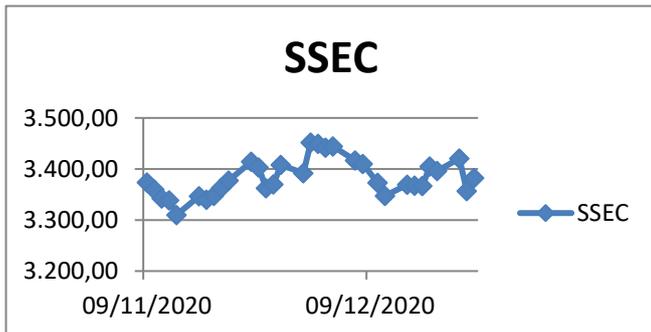
Gambar 1.

Pada gambar di atas dapat dilihat perkembangan Indeks Saham Dow Jones (DJIA) dengan jumlah pengamatan selama 32 hari setelah pengumuman kemenangan Joe Biden yang memperoleh suara tertinggi pada pemilihan presiden Amerika Serikat. Dari tabel dan gambar tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan Indeks Saham DJIA cenderung fluktuatif, untuk peningkatan tertinggi mencapai 2,91% dan penurunan terendah mencapai -2,51%.



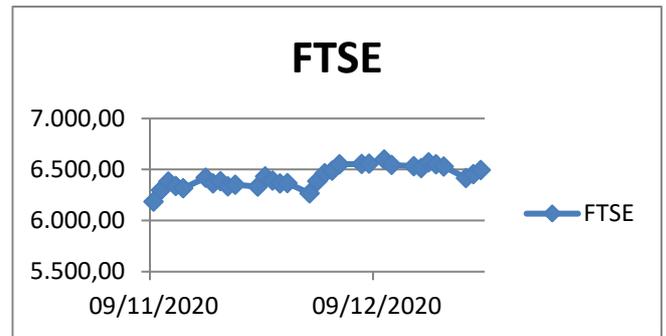
Gambar 2.

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Saham Nikkei 225 cenderung meningkat, untuk peningkatan tertinggi mencapai 2,50% dan penurunan terendah mencapai -1,10%.



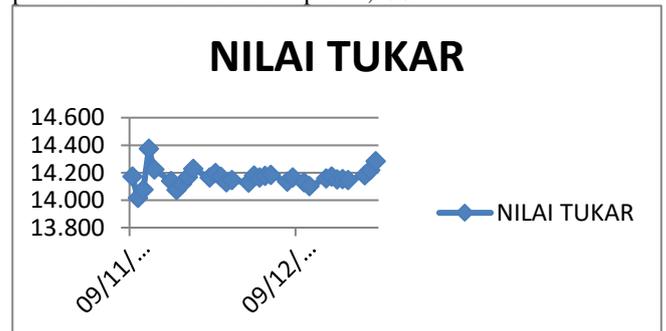
Gambar 3.

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Saham Shanghai (SSEC) cenderung fluktuatif, untuk peningkatan tertinggi mencapai 1,77% dan penurunan terendah mencapai -1,86%.



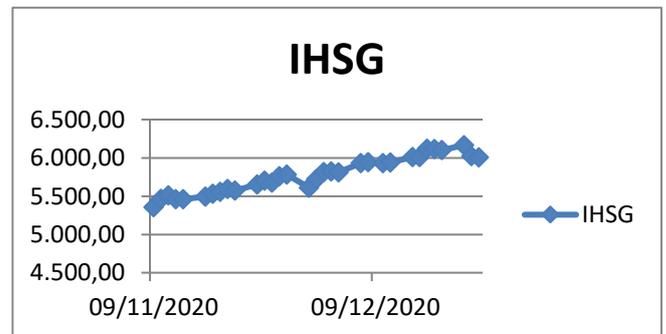
Gambar 4.

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Saham FTSE 100 cenderung fluktuatif, untuk peningkatan tertinggi mencapai 1,89% dan penurunan terendah mencapai -1,73%.



Gambar 5.

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar rupiah cenderung fluktuatif, untuk peningkatan tertinggi mencapai 2,12% dan penurunan terendah mencapai -1,11%.



Gambar 6.

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa perkembangan IHSG cenderung meningkat, untuk peningkatan tertinggi mencapai 2,07% dan penurunan terendah mencapai -2,96%.

TABEL 1. UJI HIPOTESIS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15277.567	4045.355		.001
	DJIA	.201	.082	.285	.019
	NIKKEI	.119	.055	.283	.036
	SSEC	.068	.560	.009	.904
	FTSE	.912	.252	.401	.001
	NILAI TUKAR	.412	.242	.116	.097

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DJIA + \beta_2 Nikkei\ 225 + \beta_3 SSEC + \beta_4 FTSE + \beta_5\ Nilai\ Tukar\ Rupiah + e$$

$$IHSG = 15277,567 + 0,201 + 0,119 + 0,068 + 0,912 + 0,412$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 15277,56 menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Bila Indeks DJIA, Indeks Nikkei 225, Indeks SSEC, Indeks FTSE 100 dan nilai tukar rupiah naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka IHSG pun akan naik atau terpenuhi.
2. Nilai koefisien Indeks Dow Jones sebesar 0,201 menunjukkan bahwa jika ada kenaikan sebesar Rp 1,00 (satu satuan), maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,201.
3. Nilai koefisien Indeks Nikkei 225 sebesar 0,119 menunjukkan bahwa jika ada kenaikan sebesar Rp 1,00 (satu satuan), maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,119.
4. Nilai koefisien Indeks SSEC Shanghai sebesar 0,068 menunjukkan bahwa jika ada kenaikan sebesar Rp 1,00 (satu satuan), maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,068.
5. Nilai koefisien Indeks FTSE 100 sebesar 0,912 menunjukkan bahwa jika ada kenaikan sebesar Rp 1,00 (satu satuan), maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,912.
6. Nilai koefisien nilai tukar rupiah sebesar 0,412 menunjukkan bahwa jika ada kenaikan sebesar Rp 1,00 (satu satuan), maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,412.

TABEL 2. UJI F (SIMULTAN)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1957448.257	391489.651	39.589	.000 ^b
	Residual	346107.617	9888.789		
	Total	2303555.874			
a. Dependent Variable: IHSG					
b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, DJIA, SSEC, FTSE, NIKKEI					

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 39,589 dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan artinya semua variabel independen yaitu variabel Indeks DJIA, Indeks Nikkei 225, Indeks SSEC Shanghai, Indeks FTSE 100 dan Nilai Tukar Rupiah secara simultann (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

TABEL 3. UJI T (PARSIAL)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.777	.001
	DJIA	2.449	.019
	NIKKEI	2.177	.036
	SSEC	.122	.904
	FTSE	3.621	.001
	NILAI TUKAR	1.703	.097

Hasil dari uji SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa ke lima variabel independen yang diuji dalam model secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t terhadap variabel (X_1) Indeks Dow Jones (DJIA) didapatkan t hitung sebesar 2,449 atau signifikansi t sebesar 0,019 dimana sig t lebih kecil dari 5% ($0,019 < 0,05$), maka secara parsial variabel DJIA berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
2. Uji t terhadap variabel (X_2) Indeks Nikkei 225 didapatkan t hitung sebesar 2,177 atau signifikansi t sebesar 0,036 dimana sig t lebih kecil dari 5% ($0,036 < 0,05$), maka secara parsial variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
3. Uji t terhadap variabel (X_3) Indeks Shanghai (SSEC) didapatkan t hitung sebesar 0,122 atau signifikansi t sebesar 0,904 dimana sig t lebih besar dari 5% ($0,904 > 0,05$), maka secara parsial variabel Indeks SSEC tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

4. Uji t terhadap variabel (X_4) Indeks FTSE 100 didapatkan t hitung sebesar 3,621 atau signifikansi t sebesar 0,001 dimana sig t lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$), maka secara parsial variabel Indeks FTSE 100 berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
5. Uji t terhadap variabel (X_5) Nilai Tukar Rupiah didapatkan t hitung sebesar 1,703 atau signifikansi t sebesar 0,097 dimana sig t lebih besar dari 5% ($0,097 > 0,05$), maka secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.828	99.44239

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,828. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 82,8% variasi variabel dependen. Jadi, model nya adalah baik. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada pembahasan pada rumusan masalah, hasil pembahasan bab IV, bertumpu pada landasan teori yang dibahas, analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada sampel penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Indeks Dow Jones (DJIA) dengan jumlah pengamatan selama 32 hari setelah pengumuman kemenangan Joe Biden yang memperoleh suara tertinggi pada pemilihan presiden Amerika Serikat cenderung fluktuatif. Untuk peningkatan tertinggi mencapai 2,91% dan penurunan terendah mencapai -2,51%. perkembangan Indeks Nikkei 225 cenderung meningkat, untuk peningkatan tertinggi mencapai 2,50% dan penurunan terendah mencapai -1,10%. perkembangan Indeks Shanghai (SSEC) cenderung fluktuatif, untuk peningkatan tertinggi mencapai 1,77% dan penurunan terendah mencapai -1,86%. perkembangan Indeks FTSE 100 cenderung fluktuatif, untuk peningkatan tertinggi mencapai 1,89% dan penurunan terendah mencapai -1,73%.
2. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah cenderung fluktuatif, untuk peningkatan tertinggi mencapai 2,12% dan penurunan terendah mencapai -1,11%.
3. Perkembangan IHSG cenderung meningkat, untuk peningkatan tertinggi mencapai 2,07% dan penurunan terendah mencapai -2,96%.
4. Indeks DJIA, Indeks Nikkei 225, Indeks SSEC Shanghai, Indeks FTSE 100 dan Nilai Tukar

Rupiah secara simultann berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan nilai R^2 sebesar 0,828. Secara parsial, Indeks DJIA, Indeks Nikkei 225, Indeks FTSE 100 berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan Indeks Shanghai (SSEC) dan nilai tukar rupiah tidak signifikan pengaruhnya terhadap IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi, Z Iskandar. 2003. Pasar Modal : Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta: Nasindo Internusa.
- [2] Andiyasa, I Gusti Agus. 2014. Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal di Indonesia. Tesis Magister Manajemen, Universitas Udayana, Denpasar, Bali.
- [3] Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- [4] Amin, M.Z. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dolar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya: 1-7.
- [5] Ayu. 2012. Pengaruh Earning Price Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn On Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham.
- [6] Bodie, Zvi, Kane, Alex, Marcus, Alan J. 2006. Invesment, Edisi 6. Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo (penerjemah). Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Cooper, R, Lee dan Atkin, M. 2004. Relationship Between Macroeconomic Variable and Stock Market Indices : Cointegration Evidence From Stock Exchange of Singapore's All Sector Indices. Journal Of Management: 44-77.
- [8] David, Triyono dan Aprih. 2016. Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Asing dan Variabel Makroekonomi Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Volume 9, Nomor.3.
- [9] Divianto. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat BI Rate, dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius) Vol. 3 No.2
- [10] Fahmi. 2012. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- [11] Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- [12] Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Ghozali, Imam. 2006. Statistik Non-Parametrik. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Hadi, Nor. 2013. Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [15] Husnan Suad. 2005. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- [16] Iqbal Iman Zabidi, dan Nadia Asandimitra. 2018. Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga SBI, Dow Jones, dan NIKKEI 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6, Nomor 4.
- [17] Jogiyanto, H.M. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

- [18] Kewal, S Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economi*. Volume 8, Nomor 1.
- [19] Kowanda, Dionysia., Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Ahmad Fajri Shauti. 2015. Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 15 No 03. Universitas Telkom.
- [20] Kuncoro, M. 2010. *Manajemen Keuangan Internasional : Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- [21] Mie, Agustina. 2014. Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 4 Nomor 2.
- [22] Oktarina, Dian. 2015. Pengaruh Beberapa Indeks Saham Global dan Indikator Makroekonomi Terhadap Pergerakan IHSG. *Journal of Business and Banking*. Volume 5 Nomor 2. STIE Perbanas Press.
- [23] Purnamawati, G.A, dan Werastuti D.N.S. 2013. Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*: 17 (2).
- [24] Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- [25] Sepyanto. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas.
- [26] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [27] Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [28] Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Edisi 1. Yogyakarta: Kanisus.
- [29] Virby. 2013. Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Index Dan Shanghai Stock Exchange Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia *Jurnal* Vol 79.
- [30] Wijayanti, A. 2013. Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Malang, 1 (2).
- [31] Zach, T. 2003. Political Events and The Stock Market Evidence from Israel. *Ssm*, 8(3).
- [32] www.bi.go.id (Diakses pada tanggal 25 Desember 2020)
- [33] www.finance.yahoo.com (Diakses pada tanggal 25 Desember 2020)